



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

Pada umumnya, laporan keuangan dibuat dengan tujuan mengetahui informasi mengenai kondisi perusahaan. Laporan keuangan tentunya harus dibuat berdasarkan standar dan aturan yang berlaku. Pihak yang berkepentingan dengan perusahaan baik secara internal maupun eksternal juga membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar informasi terkait keuangan perusahaan.

PSAK (2012) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna.

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK (2012:3), “ Tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja,serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Menurut PSAK (2012) karakteristik suatu laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.

Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan tergantung maksud dan tujuan pembaca laporan keuangan. Gitman dan Zutter (2015) menjelaskan laporan keuangan terdiri dari beberapa bagian, yakni :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Neraca (*Balance Sheet*)

Ⓒ Pengertian neraca adalah pernyataan ringkasan laporan keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Biasanya pada akhir bulan atau tahun berjalan.

Neraca menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan juga ekuitas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Neraca dibagi menjadi dua bagian yaitu aktiva di sisi kiri dan kewajiban serta ekuitas pada sisi kanan.

Penyusunan neraca dimulai dari yang paling likuid (lancar) yaitu mulai dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Di sisi sebelah kanan neraca berisi kewajiban dan modal perusahaan.

b. Laporan laba rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan ringkasan keuangan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi memperlihatkan catatan seluruh aktiva, hutang, modal, dan biaya perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini digunakan juga untuk mengetahui berapa besar laba atau rugi yang dicatat oleh perusahaan, sehingga perusahaan juga dapat mengetahui pertumbuhan atau penurunan laba yang dialami.

c. Laporan Laba yang Ditahan (*Statement of retained earnings*)

Laporan tersebut menunjukkan laporan singkat ekuitas pemegang saham. Laporan laba yang ditahan merupakan rekonsiliasi laba bersih yang diperoleh selama tahun tertentu dan dividen tunai yang sudah dibayarkan dan perubahan laba yang ditahan antara awal tahun dan akhir tahun.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Laporan arus kas (*statement of cash flows*)

Laporan arus kas memberikan ringkasan dari operasi, investasi, dan arus kas pendanaan perusahaan dan menyatukan mereka dengan perubahan kas dan surat berharga selama periode tersebut. Laporan arus kas melaporkan arus kas penerimaan kas dan pembayaran kas. Laporan itu menunjukkan darimana kas berasal dan bagaimana kas dibelanjakan, melaporkan mengapa kas meningkat atau menurun selama periode berjalan.

Pembuatan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik intern maupun ekstern perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan yaitu pemilik dan pihak manajemen perusahaan sebagai evaluasi pencapaian perusahaan. Sedangkan pihak luar adalah mereka yang memiliki hubungan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Tentunya mereka menggunakan laporan keuangan dengan tujuan yang berbeda.

Beberapa pihak ini diantaranya :

(1) Pemilik

Sebagai pemilik, mereka harus mengetahui kondisi financial perusahaan secara langsung. Laporan keuangan digunakan untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini, melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode, menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan dan menentukan langkah apa saja yang perlu dilakukan di masa mendatang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Manajemen

Ⓒ Bagi pihak manajemen, laporan keuangan perusahaan dijadikan sebagai cermin pencapaian hasil atas kinerja yang diberikan bagi perusahaan. Manajemen juga dapat melihat kemampuan mereka dalam mengoptimalkan sumber daya perusahaan yang ada saat ini.

(3) Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Kepentingan kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah sebagai acuan dalam mempertimbangkan keputusannya dalam memberikan pinjaman untuk menghindari ketidakmampuan perusahaan dalam membayar pinjamannya.

(4) Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan mencerminkan seberapa besar kewajiban perusahaan yang harus dibayar kepada pemerintah. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi cermin atas kejujuran perusahaan dalam melaporkan keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

(5) Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dananya kepada perusahaan. Sebelum menginvestasikan uangnya ke dalam perusahaan, tentunya investor harus cermat dalam memilih perusahaan agar terhindar dari kerugian dan mendapatkan keuntungan yang lebih. Laporan keuangan kini dijadikan bahan pertimbangan oleh investor sebelum berinvestasi untuk menentukan apakah perusahaan mempunyai kondisi finansial yang baik atau tidak serta prospek usaha di masa mendatang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Analisis Laporan Keuangan

a. Definisi Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan mengetahui posisi keuangan secara mendalam. Hasil analisis laporan keuangan tersebut akan memberikan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan sehingga manajemen dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut.

Analisis tersebut dilakukan untuk *me-review* hasil laporan tersebut untuk menentukan kinerja manajemen maupun strategi perusahaan di masa mendatang. Dari hasil laporan keuangan, dapat juga dilihat gambaran situasi serta perkembangan perusahaan sebagai perbandingan dari tahun ke tahun kondisi perusahaan.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan dua metode analisis : (Kasmir 2012:70)

(1) Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap satu periode laporan keuangan saja. Informasi yang diperoleh hanya satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

(2) Analisis Horizontal

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya. Adapun berbagai jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah analisis trend, analisis persentase per komponen, analisis rasio, analisis kredit, analisis laba kotor, analisis titik impas, dll.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dimiliki IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Di samping itu, analisis tersebut juga dapat dilakukan antara beberapa periode. Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

- (1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- (2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- (3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- (4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- (5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- (6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Rasio Keuangan

Ⓒ a. Definisi Rasio Keuangan

Rasio dalam laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana, contohnya dalam persentase.

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil rasio keuangan tersebut digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode keefektifan dalam mengelola sumber daya yang tersedia.

b. Keterbatasan Rasio Keuangan

Dalam praktiknya, segala sesuatu mempunyai kelebihan maupun kelemahan masing-masing. Hal ini juga terdapat pada rasio keuangan. Rasio keuangan tidak dapat menjamin ataupun memastikan kondisi 100% perusahaan sesungguhnya. Kelemahan rasio keuangan diantaranya adalah adanya perbedaan metode penyusutan dan penilaian persediaan, manipulasi data, dan lain-lain.

Untuk itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat menganalisis laporan keuangan : (Kasmir 2012:116)

(1) Data keuangan disusun dari data akuntansi. Data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menggunakan metode penyusutan dan penilaian persediaan yang berbeda.

- (2) Prosedur pelaporan yang berbeda. Hal ini mengakibatkan laba dilaporkan berbeda pula, tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
- (3) Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya, hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
- (4) Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu dengan yang lainnya berbeda.
- (5) Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan.
- (6) Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
- (7) Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan norma dan telah dikelola dengan baik.

4 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan juga merupakan salah satu alat untuk mendeteksi kelemahan dan kelebihan masing-masing perusahaan. Perusahaan perlu melakukan analisis demi kepentingan internal maupun eksternal perusahaan.

Rasio keuangan dikelompokkan dengan istilah berbeda-beda. Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012:106), rasio keuangan dikategorikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menjadi rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian.

Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2012:175), rasio aktivitas dibagi menjadi lima yaitu :

- a) Perputaran piutang (*receivable turnover*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.
- b) Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.
- c) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*) yaitu rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.
- d) Perputaran aktiva tetap (*Fixed Asset Turn Over*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap terhadap penjualan bersih perusahaan selama periode tertentu.
- e) Perputaran aktiva (*Total asset Turn Over*) yaitu rasio yang mengukur efisiensi penggunaan total aktiva terhadap penjualan bersih perusahaan selama periode tertentu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun). Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2012:134), rasio likuiditas dibagi menjadi lima yaitu :

- a) Rasio lancar (*Current ratio*) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
- b) Rasio cepat (*Quick ratio*) yaitu rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.
- c) Rasio kas (*Cash ratio*) yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar utang.
- d) Rasio perputaran kas (*cash turn over*) yaitu rasio yang mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya yang berkaitan dengan penjualan.
- e) *Inventory to Net Working Capital Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3) Rasio Solvabilitas

- C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis rasio solvabilitas diantaranya adalah : (Kasmir,2012:156)
- Debt to Asset Ratio (DAR)* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.
 - Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Long Term Debt to Equity Ratio* yaitu rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.
 - Times Interest Earned Ratio* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman.
 - Fixed Charge Coverage Ratio* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman, namun dikhususkan untuk perusahaan yang memiliki utang jangka panjang.

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas diantaranya sebagai berikut : (Gitman,2012:79)

- Rasio margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) yaitu rasio yang menunjukkan laba relatif terhadap perusahaan,dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan
- Rasio margin laba operasi (*Operating Profit Margin*) yaitu rasio yang menunjukkan laba relative terhadap perusahaan setelah dikurangi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



beban—beban, bunga, depresiasi, dll sebelum pajak dan dividen perusahaan.

- c) Rasio margin laba bersih (*Net Profit Margin*) yaitu rasio yang menunjukkan laba relatif perusahaan setelah dikurangi pajak dan dividen perusahaan.
- d) Rasio Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Asset*) yaitu rasio yang menunjukkan keefektifan manajemen dalam mengelola asset untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.
- e) Rasio Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*) yaitu rasio untuk mengukur hasil pengembalian atas modal saham yang ditanam dalam perusahaan.
- f) Rasio Laba per lembar saham (*Earning per share*) yaitu rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Pertumbuhan Laba

Laba merupakan tujuan utama perusahaan. Tentunya seluruh perusahaan memiliki keinginan untuk mencapai laba yang semaksimal mungkin. Laba adalah suatu ukuran kepengurusan manajemen atas sumber daya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan usaha suatu perusahaan. Laba bersih terdiri dari hasil operasional atau laba kotor dikurangi dengan biaya operasional perusahaan.

Pertumbuhan laba merupakan hasil pengurangan dari laba tahun ke-t dengan laba tahun t-1 dibagi dengan laba tahun t-1. Pertumbuhan laba yang meningkat setiap tahunnya merupakan hal yang diharapkan oleh setiap

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan, dengan harapan masa mendatang akan menghasilkan yang lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak (*earning after tax*).

Pertumbuhan laba dapat bermakna positif maupun negatif. Pertumbuhan laba positif merupakan persentase kenaikan laba pada periode tertentu. Sedangkan pertumbuhan laba negatif merupakan persentase penurunan laba.

Pertumbuhan laba dihitung dengan rumus sebagai berikut (Usman, 2003) dalam Prasetiono dan Hapsari (2009) :

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$$

Dimana : ΔY_{it} = Pertumbuhan laba pada periode tertentu

Y_{it} = laba perusahaan i pada periode t

Y_{it-1} = laba perusahaan i pada periode t – 1

B. Peneliti Terdahulu

Penelitian mengenai rasio keuangan terhadap perubahan laba telah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain :

1. Prasetiono dan Hapsari (2009) yang melakukan penelitian menggunakan data perusahaan manufaktur tahun 2001 sampai dengan 2005 dengan jumlah populasi 152 perusahaan. Penelitian ini menggunakan 6 rasio keuangan yaitu *Working Capital to Total Asset* ,*Current Liability to Inventory, Operating Income to Total Liability* ,*Total Asset Turn Over, Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa hanya tiga rasio yang menunjukkan pengaruh positif signifikan



terhadap pertumbuhan laba yaitu *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*.

- C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia “. Penelitian itu menggunakan data perusahaan perdagangan dari Bursa Efek Indonesia periode 2006-2011. Sampel penelitian yang digunakan adalah 10 perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi di Indonesia. Variabel yang diuji dalam penelitian tersebut adalah *Total Asset Turnover (TATO)*, *Fixed Asset Turnover (FATO)*, *Inventory Turnover (ITO)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Penelitian juga dilakukan oleh R. Adi Setiawan (2012) dengan menggunakan 6 variabel independen yaitu *Working Capital to Total Asset (WCTA)*, *Current Liability to Inventory (CLI)*, *Other Income to Total Liability (OITL)*, *Total Asset Turnover (TAT)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Gross Profit Margin (GPM)*. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan populasi yang digunakan adalah perusahaan yang tergabung LQ45 periode 2008-2010. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah *Other Income to Total Liability* dan *Net Profit Margin*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Rosahayu, Yuhelmi dan Irda juga melakukan penelitian serupa untuk mengetahui pertumbuhan laba pada perusahaan yang bergerak di industri kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Hasil variabel yang diuji dari ketiga variabel berikut yaitu *Debt Ratio*, *Current Ratio*, dan *Gross Profit Margin* menunjukkan bahwa ketiganya tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

5. Penelitian berjudul “ Pengaruh *Financial Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*” dilakukan oleh Windi Hartini (2012) dengan menggunakan sampel perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007 sampai dengan 2009. Sampel perusahaan sebanyak 20 perusahaan dan dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu mengambil pojok historis di BEI. Secara simultan, keenam variabel menunjukkan pengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba. Namun secara parsial, ada dua variabel yang tidak berpengaruh yaitu *Gross Profit Margin* dan *Working Capital to Total Asset*.

6. Victorson Taruh (2012) juga melakukan penelitian mengenai rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai populasi sampel penelitiannya. Variabel yang diuji dalam penelitiannya adalah *Total Asset Turnover (TAT)*, *Current Liability to Inventory (CLI)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)*. Hasil penelitiannya menunjukkan hanya *Gross Profit Margin* yang mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan CLI dan TATO tidak menunjukkan hasil yang sama.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Penelitian juga dilakukan oleh Andrianto (2013) dengan menggunakan data perusahaan manufaktur, pertanian, pertambangan dan perdagangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011. Variabel independen yang digunakan antara lain yaitu *Current Ratio, Operating Income to Total Liability, Total Asset Turnover, Net Profit Margin*, dan *Return on Asset*. Hasil penelitian tersebut menyatakan *Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin* dan *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
8. Warthy (2012) melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2005-2010 dengan menggunakan 9 variabel independen yaitu *Current Ratio, Working Capital to Total Asset, Current Liability to Inventory, Debt to Total Asset, Times Interest Earned, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Return on Total Asset, Return on Equity*. Hasil penelitian membuktikan bahwa hanya *Gross Profit Margin* dan *Return on Total Asset* yang dapat memprediksi pertumbuhan laba.
9. Penelitian juga dilakukan oleh Meriewaty dan Setyani (2005) mengenai kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada industri *food and beverages* tahun 1999 sampai dengan 2003. Mereka menggunakan 14 variabel independen yaitu *Current Ratio, Quick Ratio, Working Capital to Total Asset, Total Debt to Equity, Total Debt to Total Capital Asset, Long Term Debt to Equity, Total Asset Turnover, Inventory Turnover, Average Day's Inventory, Working Capital Turnover, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Investment, Return on Equity*. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa *Total Debt to Total Capital Asset, Total Asset*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Turnover dan *Return on Investment* yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja (*earning after tax*).



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

C. Kerangka Pemikiran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Dipandang dari sisi kreditor, semakin tinggi *current ratio* akan semakin baik karena kreditor menganggap perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya. *Current ratio* yang tinggi juga menarik bagi investor, hal ini akan membuat investor tertarik untuk menanam modalnya sehingga perusahaan mampu meningkatkan labanya. *Current ratio* juga bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai evaluasi kinerja perusahaan dalam mengelola aktiva lancar, karena semakin efisien pengelolaan aktiva lancar akan semakin menghasilkan laba. Umumnya, tingkat likuiditas yang baik berada di tingkat 200% atau setara dengan 2:1 antara nilai aktiva lancar dengan nilai hutang lancar.

Penelitian mengenai *Current Ratio* telah dilakukan sebelumnya oleh Hartini (2012) hasil penelitiannya membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas. Rasio ini membandingkan jumlah hutang terhadap jumlah ekuitas perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar modal sebanding dengan hutang. Semakin tinggi *debt to equity ratio* berarti semakin besar perusahaan didanai oleh hutang. *Debt to equity ratio* yang tinggi juga mempunyai dampak buruk bagi kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga semakin besar dan berdampak terhadap penurunan laba.

Penelitian mengenai *Debt to Equity Ratio* telah dilakukan sebelumnya oleh Hartini (2012) yang mengungkapkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

c. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Pertumbuhan Laba

Net profit margin atau marjin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. *Net profit margin* yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Reksoprayitno, 1991).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian R. Adisetiawan (2013), Prasetiono dan Hapsari (2009) bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Pengaruh Inventory Turnover terhadap Pertumbuhan Laba

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Inventory turnover merupakan rasio aktivitas yang menghitung perputaran persediaan perusahaan dalam satu tahun periode. Periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap dalam keadaan baik. Semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan mengakibatkan semakin kecil laba yang didapat.

e. Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba

Total asset turnover merupakan rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya. Semakin besar perputaran aktiva menunjukkan semakin besar perusahaan efisien dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh akan meningkat sehingga laba yang didapat semakin besar.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Prasetiono dan Hapsari (2009), Andrianto (2013) dan Gunawan dan Wahyuni (2013) yang mengungkapkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

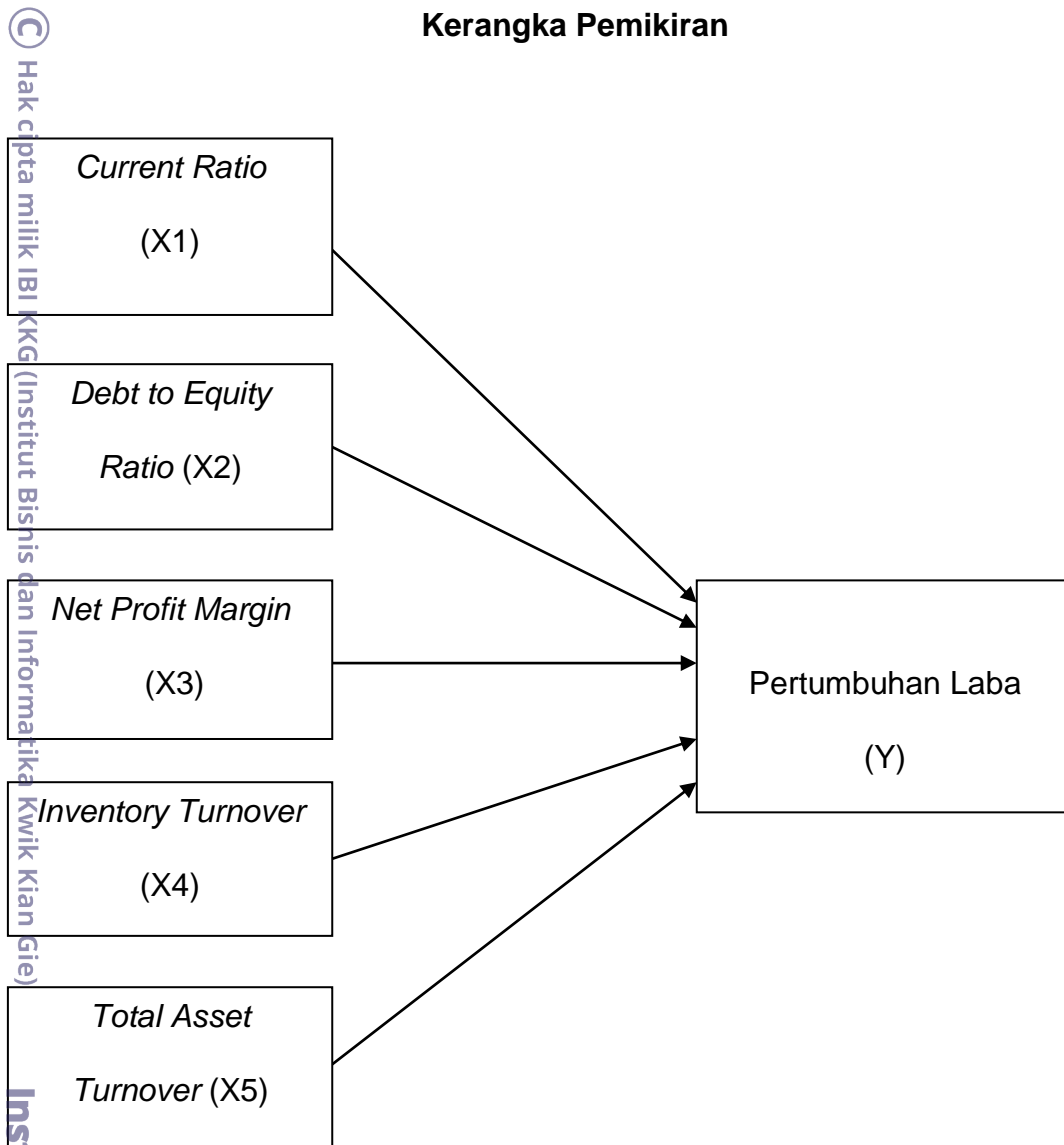
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_{a1} : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

H_{a2} : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



H_{a3} : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

H_{a4} : *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013

H_{a5} : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.